



HUBUNGAN PENDIDIKAN KRAKTER REMAJA TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Nike Ardila¹, Herlina², Wan Nishfa Dewi³
Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Corresponding Author: Nike Ardila, Universitas Riau
E-Mail: Email: ardilanike198@gmail.com

Received 28 Oktober, 2021; Accepted 31 Oktober, 2021; Online Published 28 Januari, 2022

Abstract

Adolescent is a transition period from childhood to adulthood. Morality development task of adolescent can be taught by using character education in the school. The factors that influence learning achievement are undisciplined in making a task and lower curiosity. The aim of this research is to know the correlation of adolescents' character education to learning achievement at senior high school 8 pekanbaru that was designed by using descriptive correlation of research and cross sectional approach. The sampel of this research was 280 respondent that were taken by inclusion criteria using stratified random sampling technique. The measuring instruments used are questionnaire and observation. The analysis is used univariate analysis to determine the frequency distribution and bivariate analysis using chi-square test. The results showed that from 129 respondent that need consideration (B score) of character education, 2 respondent had been categorized into very good learning achievement (0,7%), 7 respondent had been categorized into good learning achievement (2,5%) dan 120 respondent had been categorized into pretty good learning achievement (42,9%). From 151 respondent that had good character education (score A). 110 respondent had been categorized into very good learning achievement (39,3%), 38 respondent had been categorized into good learning achievement (13,6%), and 3 respondent had been categorized into pretty good learning achievement (1,1%). Related to chi-square test result showed that $p\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$, means that there is a significant correlation between adolescents' character education and learning achievement. Be suggestions to family, teacher, parent for improving adolescents' character in repairing learning achievement.

Keywords: character education, learning achievement, adolescent

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan yang berawal dari masa anak –anak ke masa dewasa yang memiliki rentang usia 12 sampai 20 tahun (Potter & Perry,2009). Remaja yang duduk dibangku SMA (Sekolah Menengah Atas) sebagian berada pada tahap usia remaja. Data World Health Organization (WHO) kelompok remaja di dunia berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2015).

Remaja memiliki rasa ingin tahu yang kuat, senang bertanya, memiliki imajinasi yang

tinggi, minat yang luas, berani, tidak takut salah, menghadapi resiko, bebas dalam berpikir, senang akan hal-hal yang baru dan lain-lainnya. Kepribadian yang dimiliki oleh remaja sangatlah labil dimana remaja masih ingin mencari jati diri untuk membentuk karakter yang permanen.

Karakter cenderung menunjukkan bagaimana seseorang nantinya dalam bersikap (Mulyati, 2011). Karakter berasal dari sebuah nilai tentang sesuatu, yang dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku. Karakter adalah pembentuk dari kepribadian yang

menimbulkan suatu tindakan dapat berasal dari dalam diri seorang remaja serta mengandung nilai kemampuan, kepastian, kapasitas moral atau mental dan berbudi pekerti (Yunarti, 2014).

Karakter menjadi pendorong untuk bertingkah laku yang didasarkan pada pengetahuan, niat serta tindakan yang mengandung kebaikan (Hayati, 2014). Menurut Kemendiknas (2010), ada 18 indikator pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tangguh jawab.

Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter juga merupakan bagian dari kinerja lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat berbagai macam keterlibatan individu dan tata aturan kelembagaan (Koesoema, 2007; dan Haryanto, 2012).

Remaja bisa memiliki karakter yang baik atau menyimpang tergantung dari apa yang ia pelajari dan ia dapatkan. Karakter menyimpang yang dimiliki oleh remaja dapat dilihat dengan perilaku seperti banyaknya terjadi bullying, tawuran, bolos sekolah, merokok, datang terlambat, dan lain-lainya. Sedangkan karakter yang baik yang dimiliki seorang remaja dapat kita ketahui yaitu seperti, ramah, pemalu, jujur, tanggung jawab, dermawan, penurut, pendiam, dan lain-lainnya (Yunarti, 2014; dan Mulyati, 2014).

Hasil penelitian Widowati (2013), menyatakan remaja yang memiliki karakter yang baik dapat terlihat dari perilaku yang disiplin serta mampu meraih prestasi belajar secara maksimal. Prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menerima, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar

yang didapatkan oleh siswa didalam kelas adalah pengetahuan dan ilmu. Pengetahuan dan ilmu yang didapatkan oleh siswa akan terlihat dari prestasi belajar. Prestasi yang didapatkan antara siswa yang satu dengan siswa lainnya akan berbeda karena dapat dipengaruhi oleh kemampuan berpikir dan berperilaku (Rahmawati, 2016).

Kemampuan berpikir seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu seperti kondisi fisiologis secara umum, intelegensi, bakat, motivasi, dan cara belajar, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat (Sugihartono, 2007).

Pencapaian belajar siswa dapat dinilai dari pencapaian tiga aspek yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif adalah aspek pengetahuan yang dilihat dari pengetahuan serta kemampuan berpikir dalam menganalisa sesuatu. Aspek afektif merupakan perilaku yang dapat dilihat dari emosi dan tindakan, Sedangkan aspek psikomotorik yaitu aspek yang berkaitan dengan kemampuan fisik dalam merespon setiap informasi atau pengetahuan baru berupa skill (Rahmawati, 2016).

Studi pendahuluan dilakukan peneliti di SMAN 8 Pekanbaru pada tanggal 13 Mei 2017 kepada murid SMA Negeri 8 Pekanbaru melalui wawancara didapatkan hasil dari 10 orang siswa yang diwawancarai 3 orang siswa dari kelas XI IPA mengatakan pernah mengikuti olimpiade yang diadakan di Universitas Riau bagian FMIPA matematika mereka mendapatkan juara 1, 2, dan 3. Bagian Olimpiade Bahasa Inggris mereka juga mendapatkan juara 1 dan dua hal ini juga didukung dengan banyaknya penghargaan yang didapatkan oleh Sekolah SMA Negeri 8 pekanbaru dalam bentuk Piala yang di pajang setiap sudut ruangan SMA Negeri 8 Pekanbaru. Wakil Kepala sekolah mengatakan bahwa ada 2 orang siswa yang sedang mengikuti lomba SAINS diluar Negeri tempatnya di Negara Thailand.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan langsung dan wawancara yang dilakukan kepada 10

orang siswa SMAN 8 Pekanbaru didapatkan hasil bahwa 7 dari 10 siswa menunjukkan adanya karakter disiplin, bersahabat dan komunikatif, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Karakter disiplin siswa dilihat oleh peneliti secara langsung dari ketepatan waktu siswa dalam masuk kelas, karakter bersahabat dan komunikatif dilihat oleh peneliti dari komunikasi yang baik dan memiliki teman yang banyak, karakter peduli lingkungan siswa dapat dilihat oleh peneliti dari atribut kelasnya dijaga, karakter tanggung jawab siswa dapat dilihat oleh peneliti dari mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pendidikan Karakter Remaja Terhadap Prestasi Belajar “

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan karakter remaja terhadap prestasi belajar.

MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan untuk perkembangan ilmu keperawatan komunitas dalam mengetahui pendidikan karakter remaja terhadap prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMAN 8 Pekanbaru yang dimulai dari bulan februari sampai bulan juli 2016. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional* (Setiadi, 2013).

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X dan siswa kelas XI SMAN 8 Pekanbaru. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan kriteria inklusi yaitu remaja yang berusia 5-17 tahun dan mengikuti ekstrakurikuler/organisasi.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan observasi. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat

mendeskrripsikan karakteristik responden terkait umur, kelas, tinggal bersama, jenis kelamin, dan urutan anak. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara dua variabel dengan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa univariat

Tabel 1

Distribusi karakteristik responden

Karakteristik Responden	Distribusi Responden (N=280)	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
1 Jenis kelamin		
- Laki-laki	140	50,0
- Perempuan	140	50,0
Total	280	100
2 Usia		
- 15 tahun	2	0,7
- 16 tahun	127	45,4
- 17 tahun	151	53,9
Total	280	100
3 Kelas		
- X	135	48,2
- XI	145	51,8
Total	280	100
4 Urutan anak		
- Sulung	41	14,6
- Tengah	119	42,5
- Bungsu	84	30,0
- Tunggal	38	12,9
Total	280	100
5 Tinggal bersama		
- Orang tua	243	86,8
- Saudara	29	10,4
- Kost	8	2,9
Total	280	100

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden jenis kelamin laki-laki dan perempuan sama yaitu sebanyak 140 Orang (50%). Mayoritas usia berada pada usia 17 tahun sebanyak 151 orang (53,9%), mayoritas kelas terbanyak adalah kelas XI sebanyak 145 orang (51,8%), mayoritas urutan anak adalah berada pada anak tengah sebanyak 119 orang (42,5%), mayoritas tinggal bersama orang tua sebanyak 243 orang (86,8%).

Tabel 2
Distribusi frekuensi responden berdasarkan komponen pendidikan karakter remaja.

Karakter remaja	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Religius	Baik (nilai A)	191	68,2
	Perlu pertimbangan (nilai B)	89	31,8
	Total	280	100
Jujur	Baik (nilai A)	166	59,3
	Perlu pertimbangan (nilai B)	114	40,7
	Total	280	100
Toleransi	Baik (nilai A)	219	78,2
	Perlu pertimbangan (nilai B)	61	21,8
	Total	280	100
Disiplin	Baik (nilai A)	144	51,4
	Perlu pertimbangan (nilai B)	136	48,6
	Total	280	100
Kerja keras	Baik (nilai A)	204	72,9
	Perlu pertimbangan (nilai B)	76	27,1
	Total	280	100
Kreatif	Baik (nilai A)	232	82,9
	Perlu pertimbangan (nilai B)	48	17,1
	Total	280	100
Mandiri	Baik (nilai A)	158	56,4
	Perlu pertimbangan (nilai B)	122	43,6
	Total	280	100
Demokratis	Baik (nilai A)	234	83,6
	Perlu pertimbangan (nilai B)	46	16,4
	Total	280	100
Rasa ingin tahu	Baik (nilai A)	176	62,9
	Perlu pertimbangan (nilai B)	104	37,1
	Total	280	100
Semangat kebangsaan	Baik (nilai A)	170	60,7
	Perlu pertimbangan (nilai B)	110	39,3
	Total	280	100
Cinta tanah air	Baik (nilai A)	219	78,2
	Perlu		
	Total	280	100

Karakter remaja	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	pertimbangan (nilai B)	61	21,8
Total		280	100
Menghargai prestasi	Baik (nilai A)	268	94,3
	Perlu pertimbangan (nilai B)	16	5,7
	Total	280	100
Komunikatif/bersahabat	Baik (nilai A)	184	65,7
	Perlu pertimbangan (nilai B)	96	34,3
	Total	280	100
Cinta damai	Baik (nilai A)	231	82,5
	Perlu pertimbangan (nilai B)	49	17,5
	Total	280	100
Gemar membaca	Baik (nilai A)	188	67,1
	Perlu pertimbangan (nilai B)	92	32,9
	Total	280	100
Peduli lingkungan	Baik (nilai A)	222	79,3
	Perlu pertimbangan (nilai B)	58	20,7
	Total	280	100
Peduli sosial	Baik (nilai A)	236	84,3
	Perlu pertimbangan (nilai B)	44	15,7
	Total	280	100
Tanggung jawab	Baik (nilai A)	156	55,7
	Perlu pertimbangan (nilai B)	124	44,3
	Total	280	100

tabel 2 menunjukkan mayoritas remaja yang memiliki pendidikan karakter dengan nilai baik (A) diantaranya yaitu pendidikan karakter menghargai prestasi sebanyak 94,3%, toleransi sebanyak 78,2%, peduli sosial sebanyak 84,3%, kreatif sebanyak 82,9%, serta demokratis sebanyak 83,6%.

Tabel 3

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan karakter remaja.

No	Pendidikan karakter remaja	Distribusi Responden (N=280)	
		Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik (A)	151	53,9
2	Perlu pertimbangan	129	46,1
	Total	280	100,0

Pada tabel 3 menunjukkan distribusi responden yang memiliki pendidikan karakter baik (nilai A) sebanyak 151 orang (53,9%), dan responden memiliki nilai perlu pertimbangan(B) sebanyak 129 (46,1%).

Tabel 4
Distribusi frekuensi prestasi belajar

No	Prestasi Belajar	Distribusi Responden (N=280)	
		Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Sangat baik	112	40,0
2	Baik	45	16,1
3	Cukup	123	43,9
	Total	280	100,0

Tabel 4 menunjukkan mayoritas prestasi belajar cukup sebanyak 123 orang (43,9%).

Tabel 5
Analisa Bivariat

Pendidikan karakter remaja	Prestasi belajar								p-value
	Sangat baik		baik		Cukup		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Perlu pertimbangan	2	0,7	7	2,5	120	42,9	129	46,1	0,000
Baik	110	39,3	38	13,6	3	1,1	151	53,9	
Total	112	40,0	45	16,1	123	43,9	280	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari hasil uji chi-square diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan karakter remaja dengan prestasi belajar.

PEMBAHASAN

1. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden berada pada usia 17 tahun, yaitu 151 orang (53,9%). Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan kelas X dan XI untuk dijadikan responden dalam penelitian yang rata-rata berumur 15-17 tahun. Pada usia

remaja pertengahan, dimana secara psikososial mampu membangun nilai dan norma serta mengembangkan kapasitas berpikir abstrak. Hal ini dikarenakan remaja pertengahan sangat berfokus pada diri sendiri dan mencari identitas yang kuat (Sarwono, 2012). Remaja pertengahan mulai bereksperimen dengan ide, memikirkan apa yang dapat dilakukannya, mengembangkan wawasan, berfokus pada masalah identitas yang tidak terbatas pada aspek fisik, tubuh dan psikologisnya (Wong, 2008).

1. Urutan anak

Mayoritas responden penelitian merupakan anak tengah, yaitu sebanyak 119 orang (42,5%) . Anak tengah cenderung lebih mandiri sehingga dapat membentuk karakternya sendiri. Anak tengah merupakan orang yang ambisius, yang mana ia cenderung memberontak atau iri hati tetapi pada umumnya dapat menyesuaikan diri dengan lebih baik dibanding anak sulung atau bungsu (Freud *et al*, 1993).

2. Tinggal bersama

Mayoritas responden penelitian merupakan remaja yang tinggal bersama orang tua, yaitu sebanyak 243 orang (86,8 %). Orang tua merupakan sumber dukungan yang paling penting pada masa remaja (Desmita, 2009). Dukungan orang tua yang positif berkaitan erat antara orang tua dan anak-anak, rasa harga diri yang tinggi, keberhasilan akademis, dan pengembangan moral yang maju. Apabila dukungan yang diberikan orang tua berkurang, kemungkinan akan menimbulkan hasil yang bertentangan, misalnya hasil belajar disekolah yang rendah, rasa harga diri menjadi rendah, penyesuaian sosial yang kurang baik, serta perilaku yang menyimpang (Gunarsa, 2006).

3. Pendidikan Karakter Remaja

Mayoritas responden dengan pendidikan karakter remaja yang baik (A) adalah pada komponen menghargai prestasi sebanyak 264 orang (94,3%). Dan perlu pertimbangan sebanyak 16 orang (5,7%).

Menghargai prestasi merupakan sifat pada diri seseorang yang mendorong dirinya untuk mengakui dan menghormati prestasi orang lain serta bisa menunjukkan kerendahan hati seseorang. Seseorang yang bisa menghormati prestasi orang lain secara tidak langsung seseorang tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat juga bagi orang lain dan lebih luasnya bermanfaat bagi bangsa dan negara (Kemendiknas, 2010). Pendidikan karakter jujur baik (A) sebanyak 116 orang (59,3%) dan perlu pertimbangan sebanyak 114 orang (40,7%) . Jujur adalah perilaku yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, hal ini dapat dilihat dengan tidak berbohong, tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan, tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber), dan mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.

4. Prestasi Belajar

Mayoritas responden memiliki prestasi belajar cukup sebanyak 123 orang (43,9%). Prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut (Syah, 2012). Prestasi belajar cukup yang dimiliki oleh siswa dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut: Menurut Sugihartono, (2007) dan Djamara, (2008), Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yang pertama faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri seperti: (kondisi fisiologis secara umum, intelegensi, minat dan motivasi), sedangkan faktor yang kedua adalah faktor ekstern yang berasal dari luar diri individu itu sendiri seperti: (keluarga, sekolah, pengalaman, dan masyarakat).

Analisa Bivariat

Hasil penelitian pendidikan karakter remaja terhadap prestasi belajar yang dilakukan di SMA Negeri 8 Pekanbaru ini, diperoleh hasil uji *chi-square* dengan *p-value* = 0,000 (<0,005) yang berarti bahwa H_0 ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan karakter remaja dengan prestasi belajar. Menurut Thomas Lickona dan Masnur Muslich (2011), menyatakan bahwa seorang anak yang mendapatkan pendidikan karakter yang baik, akan menjadi anak yang cerdas. Secara umum kecerdasan anak laki-laki dan anak perempuan kurang lebih sama, akan tetapi kecerdasan yang dimiliki oleh perempuan yaitu memiliki daya ingat jangka panjang, lebih cepat belajar berbicara, kata-katanya lebih bervariasi, dan kalimatnya lebih teratur, hal ini disebabkan karena anak perempuan memiliki kebutuhan afeksi lebih tinggi.

Sedangkan Kecerdasan yang dimiliki oleh anak laki-laki adalah lebih pintar secara parsial. Anak laki-laki lebih cepat ingat rute pulang kerumah dan tempat makan *favorit*, karena ingatan yang dimiliki adalah jangka pendek. Seorang remaja yang memiliki kecerdasan yang baik akan berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis (Sugihartono, 2007).

Pendidikan karakter yang diterapkan didalam sekolah bertujuan untuk membangun perilaku remaja secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai, norma dan moral (kesuma, dkk 2011). Pendidikan karakter diharapkan dapat mengembangkan dan membentuk watak peserta didik yang berpotensi menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Kemendiknas, 2010).

Hasil penelitian Widowati (2013), menyatakan bahwa remaja yang memiliki pendidikan karakter yang baik dapat dilihat dari perilaku disiplin dan mampu meraih prestasi belajar secara maksimal. Prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menerima, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh

dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang didapatkan oleh siswa didalam kelas adalah pengetahuan dan ilmu, pengetahuan dan ilmu yang dimiliki oleh siswa dapat dilihat dengan cara bagaimana siswa memahami pelajaran dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga akan terlihat prestasi belajar disetiap siswa. Prestasi yang didapatkan antara siswa yang satu dengan siswa lainnya akan berbeda hal ini dapat dipengaruhi oleh kemampuan berpikir dan berperilaku.

Kemampuan berpikir seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu seperti kondisi fisiologis secara umum, Kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang berada dalam keadaan sehat akan berbeda menerima pelajarannya dari orang yang sakit atau dalam keadaan yang lemah, karena keadaan yang lemah dalam menerima pelajaran akan tidak efektif dalam proses belajar. Intelegensi seseorang yang memiliki intelegensi yang baik akan mudah belajar dengan baik. Sebaliknya orang yang intelegensi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat dalam berpikir sehingga prestasinya rendah. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat (Sugihartono, 2007).

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian didapatkan karakteristik responden berjenis kelamin laki-laki 140 orang (50%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 140 orang (50%). Mayoritas responden berada pada rentang usia 17 tahun, yaitu sebanyak 151 orang (53,9%). Mayoritas responden berada pada kelas XI sebanyak 145 orang (51,8%). Mayoritas responden merupakan anak tengah, yaitu sebanyak 119 orang (42,5%). Mayoritas responden tinggal bersama orang tua, yaitu sebanyak 243 orang (86,8%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa didapatkan bahwa mayoritas jumlah remaja menunjukkan

pendidikan karakter remaja terhadap prestasi belajar menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki nilai pendidikan karakter yang perlu pertimbangan (nilai B) mempunyai prestasi belajar cukup sebanyak 120 orang (42,9%), sedangkan responden yang memiliki nilai pendidikan karakter baik (nilai A) mempunyai prestasi belajar sangat baik sebanyak 110 orang (39,3%) dan cukup sebanyak 38 orang (13,6%). Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan karakter remaja dengan prestasi belajar.

Saran

Berdasarkan Hasil penelitian ini peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter remaja, serta menggunakan alat ukur yang berbeda yaitu dengan cara observasi ataupun wawancara untuk menilai pendidikan karakter remaja serta dapat melakukan penelitian kualitatif mengenai pendidikan karakter remaja dan prestasi belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyelesaian laporan penelitian ini.

¹**Nike Ardila:** Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

²**Ns. Herlina, M. Kep., Sp. Kep.Kom:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Komunitas Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³**Wan NishfaDewi, M.Ng:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan KMB program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA.

- Djamarah, Bahri S. 2008. *Psikologis pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2011). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Gunarsa, S. (2006). *Psikologis perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hidayat, A.A. (2012). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Haryanto. (2011). *Pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara*. *Jurnal cakrawala jom Psik.*(Vol.1 no.2) 6 Oktober 2014 *pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. Diperoleh tanggal 30 Maret 2017 dari <http://staff.uny.ac.id>
- Hayati, M. (2014). *Desain pembelajaran berbasis karakter*. Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta: Badan penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Koesoema, D. A (2007). *Pendidikan karakter*. Jakarta: Pt Grasindo, anggota Ikapi.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Analisis model-model pendidikan karakter untuk usia anak-anak, remaja dan dewasa* . Diperoleh tanggal 20 Februari 2017 melalui http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dra.%20Endang%20Mulyatiningsih,%20M.Pd./13B_Analisis%20Model%20Pendidikan%20karakter.pdf
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, H. (2012). *Implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan agama islam di sman 3 semarang*. Institute agama islam walisong semarang. Diperoleh tanggal 28 Februari 2017 melalui http://Eprints.walisongo.ac.Id/12/1/Hery%20Nugroho_Sinopsis%20tesis.Pdf
- Potter & perry. (2009). *Fundamental keperawatan*. (Edisi 7). Jakarta: salemba medika
- Rahmawati, E. (2016). *Hubungan gaya belajar terhadap indeks prestasi kumulatif (ipk) mahasiswa fakultas kedokteran universitas lampung*. Diperoleh pada tanggal 7 Februari 2017, dari <http://digilib.unila.ac.id/21775/>.
- Sugihartono. 2007. *Psikologis pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Setiadi.(2013). *Konsep praktik penulisan riset keperawatan* . (Edisi ke - 2). Yogyakarta: Graha ilmu.
- SMA Negeri 8 (2016). *Jumlah peserta didik*. Pekanbaru: Dapertemen Pendidikan Nasional SMAN 8.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetjiningsih. (2010). *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Widowati, S. N. D.(2013). *Hubungan antara pola asuh orang tua, motivasi belajar, kedewasaan dan kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas xi sma negeri 1 sidoharjo wonogiri*. Diperoleh tanggal 23 Februari 2017 Dari [Http:// Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id](Http://Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id)

WHO. (2015). *Adolescent*. Diperoleh tanggal 20 Februari 2016 dari <http://www.who.int/en/>

Wong, D.L., Marilyn, H.E., David, W., Marilyn, L.W., & patricia, S. (2008). *Buku ajar keperawatan pediatrik*. (Edisi 6 volume 1). Jakarta: EGC.

Yunarti, Y.(2014). *Pendidikan kearah pembentukan karakter*. Diperoleh tanggal 24 Februari 2017. Melalui <http://journal.stainmetro.ac.id>